



JURNAL SKETSA BISNIS

Naskah Diterima : 8 Juli 2017;
Diterima Publikasi : 15 Agustus 2017

Journal Homepage

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>



Pengaruh *Sustainability Report* dan *Foreign Investment* Terhadap *Financial Performance* (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Renwi Noviantini*

Inspektorat Jenderal Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Abstract

Sustainability is a crucial issue for corporate world today. In Indonesian *sustainability report* research trends are increasing as well as the increasing of companies that publish *sustainability report*. The aim of this study is to determine the effect of the *sustainability report* disclosure (Which defined as economic *performance* disclosure, environmental *performance* disclosure and social *performance* disclosure) and foreign ownership to financial *performance* (ROA). The population of this research is the LQ 45 listed on the Indonesia Stock Exchange and consistently publish the annual report and *sustainability report* in 2013-2015. The selection of this sample uses purposive sampling method. They are 17 companies with total 51 samples of research. Data is analyzed by using classic assumption test and multiple linear regression. The results of this research show that the economic *performance* disclosure and social *performance* disclosure have significant effect to financial *performance* (ROA). While the environmental *performance* disclosure and foreign ownership have no significant effect to financial *performance* (ROA).

Keywords: Economic Performance Disclosure, Environmental Performance Disclosure, Social Performance Disclosure, Foreign Ownership, Financial Performance (ROA).

Abstrak

Sustainability merupakan isu krusial bagi dunia usaha saat ini. Di Indonesia tren penelitian *sustainability report* semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* (yang didimensikan sebagai pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial) dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan *sustainability report* pada tahun 2013-2015. Pemilihan sampel ini menggunakan metode purpose sampling. Sebanyak 17 perusahaan dengan total 51 sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Sosial, Kepemilikan Asing, Kinerja Keuangan (ROA).

*) Penulis Korespondensi: Renwi.nov@gmail.com

1. Pendahuluan

Dengan meningkatnya isu-isu tentang peristiwa sosial dan lingkungan, beberapa tahun terakhir ini tren keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan menjadi perkembangan utama perusahaan khususnya di Indonesia. Konsep ini muncul karena tuntutan dan harapan dari *stakeholder* tentang peran perusahaan terhadap kerusakan lingkungan. Saat ini, telah terjadi perubahan pandangan terhadap lingkungan bisnis, sebagian besar investor tidak lagi hanya mengandalkan pengungkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja, tetapi juga ingin mengetahui kinerja non keuangan seperti informasi pengungkapan lingkungan dan sosial (Burhan, 2009).

Adanya peristiwa sosial dan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan saat ini menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* seperti kasus yang terkait dengan lingkungan yaitu Lapindo Brantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di kawasan Sidoarjo (Sari, 2013).

Fokus utama perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis adalah bagaimana cara untuk bertahan (*sustain*), terdapat 3 hal yang dapat menjamin keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang adalah *economic*, *social*, dan *environmental*. Banyak perusahaan yang fokus hanya mencari keuntungan (*profit*) belaka. Padahal agar tetap tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang maka perusahaan juga harus bertanggungjawab terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) sekitarnya. Istilah *profit*, *people*, dan *planet* dikenal dengan konsep *triple bottom line*.

Konsep *triple bottom line* dalam *sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-social*; *planet-environment*; dan *profit-economic*. Bagi suatu perusahaan, *sustainability report* berfungsi sebagai alat ukur pencapaian

target kerja dalam isu TBL (*Triple Bottom Line*). *Sustainability report* bagi investor digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menanamkan modalnya sedangkan bagi pemangku kepentingan *sustainability report* digunakan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report berbeda dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*), walaupun sama-sama bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Salah satu hal yang dapat membedakan adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan CSR jadi satu dengan laporan tahunan perusahaan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* lebih terperinci dan berdiri sendiri (Soelistyoningrum, 2011). Pengungkapan CSR hanya berfokus pada sosial dan lingkungan perusahaan sedangkan pengungkapan *sustainability report* selain kepada sosial dan lingkungan juga kepada ekonomi perusahaan.

Sustainability report (laporan keberlanjutan) adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (GRI-G4, 2013). Publikasi *sustainability report* berdasarkan GRI di negara Eropa sudah diwajibkan. Namun di Indonesia sendiri pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary*, yang artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkan atau tidak menerbitkan SR serta tidak adanya aturan yang mewajibkan perusahaan menerbitkan *sustainability report*. Saat ini, pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) menjadi tren dan sebuah kebutuhan bagi perusahaan progresif dalam menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *sustainability report*

menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum konsisten sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian (Reddy et al., 2010) yang dilakukan pada perusahaan di Australia dan Selandia Baru, menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian pada perusahaan Australia, menunjukkan bahwa *Sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian pada perusahaan di Selandia Baru *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan (Soelistyoningrum, 2011) berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Artinya pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga investasi serta laba yang diperoleh perusahaan pun meningkat. Sementara penelitian lainnya dilakukan oleh (Sejati, 2014) menyatakan bahwa aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang terdapat dalam pengungkapan *sustainability report* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai aspek kinerja dalam *sustainability report* dilakukan oleh (Tarigan et al., 2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya pengungkapan kinerja ekonomi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Aggarwal, 2013) menyatakan bahwa aspek kinerja ekonomi dalam pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja ekonomi perusahaan seiring

dengan kinerja keuangan perusahaan. Artinya para pemangku kepentingan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang transparan dalam hal keuangan.

Dalam penelitian (Adhima, 2012) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Simbolon et al., 2016) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kinerja lingkungan belum terlalu diperhatikan oleh investor sehingga pengungkapannya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam aspek kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan juga mengalami berbagai penelitian yang tidak konsisten. (Tarigan et al., 2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan yang imbasnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian (Adhima, 2012) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing. Pada beberapa penelitian sebelumnya sebagian besar variabel dalam kepemilikan asing yang sering digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional. Padahal kepemilikan asing juga perlu untuk diteliti, ditambah lagi kepemilikan saham oleh investor asing sampai dengan bulan Februari 2013 masih mendominasi yaitu

sebesar 59,15 %, sedangkan kepemilikan saham domestik hanya sebesar 40,85% (Hidayah *et al.*, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wiranata *et al.*, 2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan adanya pengawasan secara aktif oleh pemodal asing terhadap perkembangan perusahaan baik melalui situs perusahaan maupun konfirmasi langsung melalui telepon. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan aspek kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dikarenakan saham LQ 45 merupakan saham dengan kapitalisasi yang tinggi dan frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan baik. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan. Penggunaan tahun 2013-2015 dipilih dalam penelitian ini karena standar indikator yang digunakan adalah GRI-G4 yang baru diluncurkan tanggal 22 Mei 2013 selain itu untuk memperbesar sampel data, sehingga lebih banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015".

2. Kerangka Teori

2.1. Agency Theory

Teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang

pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen *et al.*, 1976). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemilik perusahaan sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka didalam perusahaan.

Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan. Karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Agency Theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

2.2. Stakeholders Theory

Stakeholder (pemangku kepentingan) menurut GRI adalah entitas atau individu yang diharapkan dapat mempengaruhi secara signifikan aktivitas, produk, dan atau jasa-jasa organisasi, serta entitas atau individu yang tindakannya diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam melaksanakan strategi dan mencapai tujuannya, termasuk didalamnya entitas atau individu yang memiliki hak tuntutan yang sah terhadap organisasi berdasarkan hukum atau konvensi internasional (GRI, 2006).

Teori *stakeholder* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Chariri, 2008). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan para *stakeholder* perusahaan, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga

kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri *et al.*, 2007).

2.3. *Legitimacy Theory*

1. Definisi Teori Legitimasi

Legitimasi adalah pengakuan akan legalitas sesuatu. Legitimasi dapat memberikan mekanisme yang kuat untuk memahami pengungkapan sukarela untuk lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dan pemahaman ini yang nantinya akan mengarah ke debat publik yang kritis, lebih jauh lagi teori legitimasi menunjukkan kepada peneliti dan masyarakat luas jalan untuk lebih peka terhadap isi pengungkapan perusahaan (Wibowo, 2014).

Teori legitimasi mengatakan bahwa organisasi secara kontinyu mencoba untuk meyakinkan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disekitar tempat mereka berada (Hadi, 2011). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Chariri, 2008). Teori ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk memperhatikan apa yang menjadi harapan masyarakat dan mampu menyelaraskan dengan norma sosial yang berlaku dimana perusahaan melangsungkan kegiatan bisnisnya (Muallifin, dkk, 2016).

2.4. *Sustainability Report*

tanggungjawab sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability report* (Laporan keberlanjutan). *sustainability report* memiliki definisi yang beragam, menurut (Elkington, 1997) dalam (Simbolon, dkk, 2016) *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja kinerja keuangan tapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara

berkesinambungan (*sustainable performance*).

Global Reporting Initiative (GRI) sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan *sustainability report*, mendefinisikan *Sustainability report* sebagai praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Pelaporan *Sustainability report* menurut GRI dibagi menjadi 3 komponen, yaitu kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja sosial (*social performance*), dan kinerja lingkungan (*environmental performance*).

2. Pengungkapan *Sustainability report* di Indonesia

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu perusahaan secara sukarela mengungkapkan *sustainability report* tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Pelaporan pertanggungjawaban sosial masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. KEP-431/BL/2012, laporan tahunan wajib memuat tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan diungkap pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK, seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility report*).

3. Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Prinsip-prinsip pengungkapan *sustainability report* seperti yang tertulis

pada pedoman laporan keberlanjutan dalam GRI, adalah sebagai berikut :

- a. Keseimbangan
- b. Dapat dibandingkan
- c. Akurat
- d. Urut waktu
- e. Kesesuaian
- f. Dapat dipertanggungjawabkan

Dalam pengungkapan *sustainability report* terbagi menjadi tiga yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pembagian pengungkapan *sustainability report* (GRI-G4, 2013):

- a. Pengungkapan kinerja ekonomi

Pengungkapan yang berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi.

- b. Pengungkapan kinerja lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem.

- c. Pengungkapan kinerja sosial

Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kataegori sosial berisi sub-kategori : praktik ketenaga kerjaan dan kenyamanan bekerja, HAM, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Berikut merupakan indikator *sustainability report* dalam penelitian ini:

- a) Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Dalam penelitian ini pengukuran pengungkapan kinerja ekonomi sesuai SRDI untuk aspek ekonomi yang berdasarkan standar GRI G4 Guidelines. Jumlah pengungkapan kinerja ekonomi ada 9 item pengungkapan. Untuk penilaian diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor semua item dilakukan, maka skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan kinerja ekonomi (KE) adalah :

$$KE = \frac{N}{K}$$

Keterangan :

KE = Pengungkapan Kinerja Ekonomi

N =Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

K = Jumlah item yang diharapkan

- d. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem (GRI-G4, 2013).

Jumlah pengungkapan kinerja lingkungan ada 34 item pengungkapan. Untuk penilaian diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor semua item dilakukan, maka skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan kinerja lingkungan (KL) adalah :

$$KL = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

KL = Pengungkapan Kinerja Lingkungan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah item yang diharapkan

- e. Pengungkapan Kinerja Sosial

Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Menurut GRI-G4 (2013) aspek kinerja sosial terdiri atas 4 sub-kategori yaitu :

- Praktik ketenaga kerjaan dan kenyamanan bekerja,
- HAM (Hak Asasi Manusia)
- Masyarakat
- Tanggung jawab atas produk

Dalam penelitian ini pengukuran pengungkapan kinerja sosial sesuai SRDI aspek sosial yang berdasarkan standar

GRI G4 Guidelines. Jumlah keseluruhan pengungkapan kinerja sosial ada 48 item pengungkapan. Untuk penilaian diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor semua item dilakukan, maka skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan kinerja sosial (KS) adalah :

$$KS = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

- KS = Pengungkapan Kinerja Sosial
- n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
- k = Jumlah item yang diharapkan

2.5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham oleh investor asing. Menurut (Rustiarni, 2011) Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia.

Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Foreign\ Investment = \frac{Jumlah\ kepemilikan\ saham\ oleh\ pihak\ asing}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

Total saham asing yang dimaksud adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak asing pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam

menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Data yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan berasal dari laporan keuangan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), sedangkan pengertian dari (ROA) disebut sebagai *rentabilitas* ekonomis, yakni merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Nuraeni & Rakhmawati, 2016).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diprosikan dengan ROA. Analisis *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam menghasilkan laba (Sejati, 2014). ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan *multiple linier regression*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dalam angka tahun 2013-2015, dan perusahaan tersebut juga harus menerbitkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) berturut-turut selama periode 2013-2015. Pemilihan sampel pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dikarenakan saham LQ 45 merupakan saham dengan kapitalisasi yang tinggi dan frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan baik.

Penggunaan tahun 2013-2015 dipilih dalam penelitian ini untuk memperbesar

sampel data, sehingga lebih banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel secara proporsional atau tidak acak, karena sumber datanya dilakukan atas pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisi dan menganalisis data kuantitatif (Fahrizqi, 2010). Menurut (Sugiyono, 2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain : frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), *disperse* (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian (Nurjanah, 2015). Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS Versi 17.

3.1. Tahapan Pengujian Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi (Purbayu & Ashari, 2005). Dalam penelitian uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu beda periode t dengan tingkat kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (Durbin-Watson).

3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2011).

4. Uji Heterokedastitas

Menurut (Sujarweni, 2016) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian koresidual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk meprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Siregar, 2013).

Persamaan regresi berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 KL + \beta_3 KS + \beta_4 KA + e$$

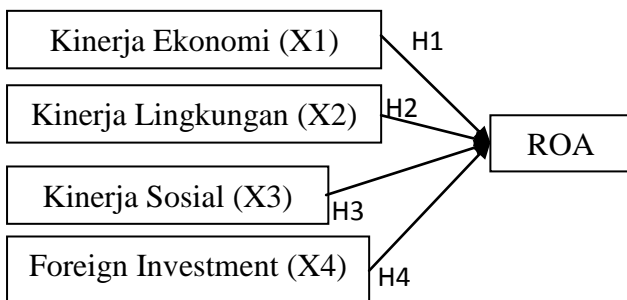
Keterangan :

Y	= Variabel dependen (ROA)
α	= Konstanta
β_{1-4}	= Koefisien regresi
KE	= Pengungkapan Kinerja Ekonomi
KL	= Pengungkapan Kinerja Lingkungan
KS	= Pengungkapan Kinerja Sosial
KA	= Kepemilikan Asing
e	= <i>error</i> atau variabel pengganggu

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu dapat diartikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2011).

6. Uji Signifikansi Parameter Individual

Tujuan dari Uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut merupakan model konsep penelitian:



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dari Konsep Penelitian Tersebut Maka di hasilkan hipotesis sebagai berikut:

- H.1. Diduga pengungkapan aspek kinerja ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
- H.2. Diduga pengungkapan aspek kinerja lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
- H.3. Diduga pengungkapan aspek kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
- H.4. Diduga kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE	51	.22	1.00	.6116	.17417
KL	51	.06	.97	.3631	.23874
KS	51	.08	.94	.3867	.19822
KA	51	.06	.93	.4059	.24661
ROA	51	-.05	.21	.0771	.06417
Valid N (listwise)	51				

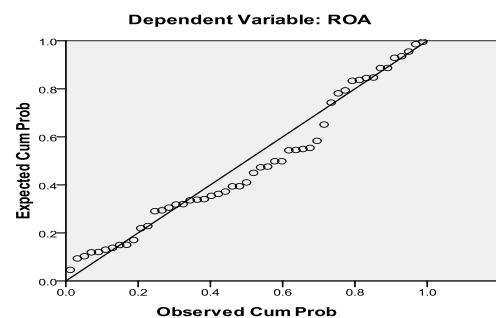
Sumber: Diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja sosial, kepemilikan asing dan kinerja keuangan (ROA) masing-masing mempunyai nilai minimum sebesar 0.22, 0.06, 0.08, 0.06, -0.05, nilai maksimum sebesar 1.00, 0.97, 0.94, 0.93, 0.21, dengan nilai rata-rata sebesar 0.6116, 0.3631, 0.3867, 0.4059, 0.771 dan standar deviasi sebesar 0.17417, 0.23874, 0.19822, 0.24661 dan 0.06417.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada pola yang jelas. Dimana titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonalnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya variabel-

variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistiks	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.019	.032			
KE	.164	.057	.445	.652	1.534
KL	.052	.041	.194	.666	1.502
KS	-.127	.054	-.392	.560	1.786
KA	.064	.033	.248	.953	1.049

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel.3 tersebut, dapat dijelaskan bahwasanya hasil uji multikolonieritas tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi, karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.221	.05662	1.252

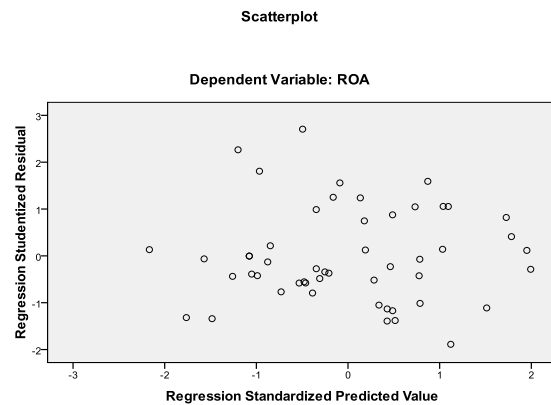
a. Predictors: (Constant), KA, KE, KL, KS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Hasil analisa tabel menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1,252 maka dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi karena DW hitung terletak diantara -2 sampai +2.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplots tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi.

5. Uji Hipotesis

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.019	.032		(Constant)	-.019
KE	.164	.057	.445	KE	.164
KL	.052	.041	.194	KL	.052
KS	-.127	.054	-.392	KS	-.127
KA	.064	.033	.248	KA	.064

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -.019 + 0.445 KE + 0.194 KL - 0.392 KS + 0.248 KA + e$$

a. $\alpha = -.019$

Koefisien konstanta hasil regresi bernilai negatif sebesar -.019 menunjukkan kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan, jika dipengaruhi variabel kinerja

ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kepemilikan asing.

b. $\beta_1 = 0.445$

Nilai koefisien kinerja ekonomi bernilai positif sebesar 0.445 menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kinerja ekonomi mengalami peningkatan maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.445 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

c. $\beta_2 = 0.194$

Koefisien kinerja lingkungan bernilai positif sebesar 0.194 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan (ROA), hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kinerja lingkungan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.194 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

d. $\beta_3 = - 0.392$

Nilai koefisien kinerja sosial negatif sebesar - 0.392 menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan (ROA), hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kinerja sosial mengalami peningkatan maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.392 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

e. $\beta_4 = 0.248$

Koefisien kepemilikan asing bernilai positif sebesar 0.248 menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan asing mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.248 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.221	.05662
a. Predictors: (Constant), KE, KL,KS, KA				
b. Dependent Variabel: ROA				

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,284 nilai ini menunjukkan sebesar 28,4% variabel Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* dan kepemilikan asing. Sedangkan sisanya 71,6% (100%-28,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan dari penelitian ini. Koefisien korelasi (R) menunjukkan korelasi antara variabel independen yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* dan kepemilikan asing terhadap Kinerja Keuangan (ROA) adalah positif dengan nilai 53.3% menunjukkan pengaruh sedang.

7. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Parsial Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	- .602	.550
KE	2.876	.006
KL	1.271	.210
KS	-2.349	.023
KA	1.939	.059

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

1. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Dalam *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil regresi linier, menunjukkan bahwasannya variabel kinerja ekonomi dalam *sustainability report*

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh nilai koefisien 0,445 dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,006 serta nilai t hitung lebih besar t tabel 1,67528 ($2,876 > 1,67528$) yang berarti kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima karena nilai signifikansi kinerja ekonomi $< 0,05$.

2. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil regresi linier, bahwasannya variabel kinerja lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh dari nilai koefisien 0,194 dan nilai signifikannya $>0,05$ yaitu sebesar 0,210 serta t hitung lebih kecil dari pada t tabel 1,67528 ($1,271 < 1,67528$) yang berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 2 (H2) ditolak karena nilai signifikansi kinerja lingkungan $> 0,05$.

3. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Dalam *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil regresi linier, bahwasannya variabel kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh dari nilai koefisien -0,392 dan nilai signifikannya 0,023 serta t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-2,349 < 1,67528$) atau nilai signifikansinya $< 0,05$ yang berarti kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima karena nilai signifikansi kinerja sosial $< 0,05$. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian (Tarigan *et al.*, 2014) dan (Safitri, 2015) yang menyatakan pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

4. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil regresi linier, bahwasannya variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh dari nilai koefisien 0,248 dan nilai signifikannya $>0,05$ yaitu sebesar 0,059 serta t hitung lebih besar dari pada t tabel 1,67528 ($1,939 > 1,67528$) yang berarti kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 4 (H4) ditolak karena nilai signifikansi kepemilikan asing $> 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wibowo *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tarigan *et al.*, 2014), dan (Cahyandito, 2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan juga *image* perusahaan serta kinerja keuangannya.

2. Pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tarigan *et al.*, 2015) dan (Samuel *et al.*, 2014). Dari hasil yang tidak signifikan ini juga menunjukkan bahwa investor belum terlalu memberikan respon yang lebih terhadap pengungkapan kinerja lingkungan melainkan lebih kepada kinerja ekonomi dan kinerja sosialnya.
3. Pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tarigan *et al.*, 2014) dan (Safitri, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tersebut dirasakan penting oleh seluruh pemangku kepentingan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan pun meningkat.
4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wibowo *et al.*, 2014). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing belum mampu membawa pengaruh baik dalam hal operasional.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti *Good Corporate Governance*, kepemilikan publik dan nilai perusahaan.
 2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas periode penelitian, dan perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang sejenis sehingga dapat memperoleh hasil yang sempurna dan spesifik.
 3. Pemerintah hendaknya menetapkan peraturan yang tegas dan jelas yang mengatur mengenai praktik,
- pengawasan, dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia semakin meningkat yang akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk investor dan kreditur hendaknya lebih bijaksana dalam berinvestasi dengan memperhatikan perusahaan tidak hanya mengutamakan laba tetapi juga memperhatikan dampak operasionalnya terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial.

6. Daftar Pustaka

- Adhima, M.F. 2012. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(1).
- Aggarwal, Priyanka. 2013. Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies. *Global Journal of Management and Business Research Finance*, Volume 13 Issue 11 Version 1.0.
- Audri, dkk. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga
- Berliani, Marlinda. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report*

- Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Burhan, dkk. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance, *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Agustus 2012, Vol 15, No. 2, pp. 257-272.
- Cahyandito, F. 2010. Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1)
- Chariri, Anis. 2008. Kritik Atas Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan . *Jurnal MAKSI*, 8(2) 151-169.
- Chariri, dkk. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Chariri, dkk. 2009. Retrorika dalam pelaporan CSR: Analisis Semiotik Atas *Sustainability reporting* PT Aneka Tambang Tbk. Disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang, Indonesia.
- Eldon S.Hendriksen dan Michael F.Van Breda. (2000).*Teori Akunting Edisi Kelima*. Batam: Interaksara.
- Ernest , ed all (2013). Value of *Sustainability reporting*. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship.
- Fahrizqi. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Skripsi .Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2006. Pedoman Laporan Berkelanjutan (GRI-G3): versi bahasa indonesia. www.globalreporting.org. Diakses tanggal 31 Maret 2017.
- Global Reporting Initiative. 2013. GRI G4 – Bahasa Indonesia Pedoman Pelaporan Berkelanjutan.www.globalreporting.org. Diakses tanggal 31 Maret 2017.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayah, dkk. 2015. Penerapan Model Treynor Untuk Menentukan Pilihan Investasi Saham Yang Efisien(Studi pada Saham Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22 No. 1 Mei 2015.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga , Jakarta.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muallifin, dkk. 2016. Dampak Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 5, Mei 2016
- Tarigan, dkk. 2014. Pengaruh *Sustainability reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1.

- Nuraeni, A. R. PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2013. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability report* dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Semarang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Nur'aeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). Skripsi UNDIP. Semarang.
- Nurjanah, Fita. 2015. Determinan *Sustainability report* Pada Perusahaan LQ45. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ashari, dkk. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Axcel & SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Reddy, K. dan Gordon, L.W., 2010. The Effect Of *Sustainability reporting* On Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies. Journal of Asia Entrepreneurship And Sustainability, Vol VI, Issue 2, December 2010.
- Safitri, D.A. 2015. *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 4.
- Sari, M.P.Y., 2013, Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sejati, Bima Putranto. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability report* dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Semarang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Siregar, I. 2013. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Soelistyoningrum, J.N. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sissandhy, Aldila Khairina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Simbolon, dkk. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Kegenan Dan Informasi Asimetri*. Edisi permata. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suguyino. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS Edisi Lengkap*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis Edisi Kedua*. Yogyakarta : Andi.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semuel, dkk. (2015). Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Waskito, Titis. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Ditinjau Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2011). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, I. 2014. Dampak Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Lombok 24-27 September 2014.
- Wiranata, Y.A, dan Nugrahanti, Y.W. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26.